

## Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat literasi siswa di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga

Silfana Wiwit Soliha

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Jalan Lingkar Salatiga Km. 2, Pulutan, Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>\*)</sup> Corresponding Author (e-mail: [solihawiwit@gmail.com](mailto:solihawiwit@gmail.com))

Received: 02-01-2025; Revised: 17-03-2026; Accepted: 17-04-2026

### Abstract

The school library serves as a pivotal educational pillar, offering dynamic learning spaces and comprehensive resources to foster students' literacy. This study investigates the role of the library at SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga in enhancing students' literacy interest through innovative programs like "Daun Taro." Using qualitative methods, including interviews and direct observations, this research analyzes the library's services, their effectiveness, and their alignment with students' needs. Results indicate that strategic programs such as mobile book carts, digital services, and literacy competitions significantly increase students' reading enthusiasm. Collaborative efforts with teachers and parents further strengthen the school's literacy culture. These findings highlight the library's transformative role in not only promoting reading habits but also nurturing critical and creative thinking skills. The study concludes by recommending continued innovations and collaborations to sustain and expand the library's impact.

Keywords: school library, literacy, innovative programs.

### Abstrak

Perpustakaan sekolah merupakan pilar penting dalam pendidikan, menyediakan ruang belajar dinamis dan sumber daya yang lengkap untuk mendukung literasi siswa. Penelitian ini mengkaji peran perpustakaan di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga dalam meningkatkan minat literasi siswa melalui program inovatif seperti "Daun Taro." Dengan menggunakan metode kualitatif, termasuk wawancara dan observasi langsung, penelitian ini menganalisis layanan perpustakaan, efektivitasnya, dan kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program strategis seperti kereta dorong buku, layanan digital, dan kompetisi literasi secara signifikan meningkatkan antusiasme membaca siswa. Kerjasama dengan guru dan orang tua juga memperkuat budaya literasi sekolah. Temuan ini menegaskan peran transformasional perpustakaan dalam mempromosikan kebiasaan membaca sekaligus menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Penelitian ini merekomendasikan inovasi dan kolaborasi berkelanjutan untuk mempertahankan dan memperluas dampak perpustakaan.

Kata kunci: perpustakaan sekolah, literasi, program inovatif.

How to cite:

Soliha, S. W. (2026). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat literasi siswa di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. *Librarium: Library and Information Science Journal*, 3(1), 25–46. <https://doi.org/10.53088/librarium.v3i1.1523>



## 1. Pendahuluan

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pusat akses informasi dan sumber pengetahuan yang esensial bagi siswa. Di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga, perpustakaan ini tidak hanya berperan sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang belajar yang dinamis dan inspiratif. Dengan berbagai layanan yang ditawarkan, perpustakaan berupaya menciptakan suasana yang menarik bagi siswa, mendorong mereka untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari (IT & Humas MTs Negeri 8 Sleman, 2024). Dalam era digital yang ditandai dengan kemudahan akses informasi melalui internet, tantangan bagi perpustakaan sekolah adalah bagaimana tetap relevan dan menarik bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi (Fatmawati, 2022). Oleh karena itu, inovasi dalam pendekatan dan strategi perpustakaan sangat diperlukan untuk menarik perhatian siswa agar mereka tetap berkomitmen pada kegiatan membaca.

Literasi, dalam konteks pendidikan, adalah kemampuan dasar yang sangat penting bagi perkembangan individu dan masyarakat (Dewi Permanasari, 2023). Menurut UNESCO, literasi adalah "hak asasi manusia dasar yang menjadi fondasi bagi semua hak lainnya," menegaskan bahwa kemampuan membaca dan menulis merupakan syarat mutlak untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan sosial dan ekonomi (MAN 3 Banyuwangi, 2024). Lebih dari sekadar keterampilan teknis, literasi mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber (Perpustakaan Universitas Teknokrat Indonesia, 2024).

Beberapa pandangan mengenai pentingnya literasi serta urgensi menumbuhkan minat literasi sejak dini menunjukkan bahwa literasi memiliki peran yang sangat fundamental dalam kehidupan individu. Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman konteks sosial dan budaya di mana informasi itu muncul. Hal ini menunjukkan bahwa literasi berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan individu dalam masyarakat (Kurniawan Adi Santoso, 2022). Selain itu literasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan keterampilan membaca, menulis, dan menghitung dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan relevansi literasi dalam berbagai aspek

kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan interaksi social (UPT Perpustakaan IAIN Madura, 2024).

Lebih lanjut literasi merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Ini menunjukkan bahwa literasi adalah kunci untuk meningkatkan kualitas hidup (Miranda Az & Erfan Ma'arif, 2024). Dalam praktiknya, literasi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menganalisis informasi. Dengan demikian, kemampuan literasi sangat penting dalam membentuk pemikiran kritis siswa (Cahyani et al., 2024).

Dalam konteks Pendidikan anak, menumbuhkan minat literasi sejak dini sangat penting agar anak-anak dapat menjadi pembaca yang mandiri dan percaya diri. Keterlibatan awal dengan buku dapat membentuk kebiasaan positif seumur hidup (Kemendikbudristek, 2023). Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa anak-anak yang membaca lebih banyak akan memiliki kosakata yang lebih luas dan kemampuan pemahaman yang lebih baik. Ini menunjukkan hubungan langsung antara minat baca dan prestasi akademik (Rohman et al., 2022).

Selain faktor individu, lingkungan yang mendukung minat baca sangat penting dalam membentuk kebiasaan literasi anak-anak. Lingkungan yang kaya akan buku dan dukungan orang dewasa dapat meningkatkan minat baca anak secara signifikan (Zakiya et al., 2023). Oleh karena itu, upaya menumbuhkan minat literasi harus dimulai sejak usia dini agar anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan di masa depan (Ismiyatiningrum, 2024). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung minat baca di kalangan siswa.

Maka dari itu, SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga berkomitmen untuk melakukan berbagai upaya strategis dalam meningkatkan minat literasi siswa melalui perpustakaan sekolah. Upaya ini meliputi penyediaan layanan yang menarik dan relevan, pengembangan program-program inovatif yang melibatkan siswa secara aktif, serta kolaborasi erat dengan guru dan orang tua untuk menciptakan budaya membaca yang kuat di kalangan siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi pembaca yang baik tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif di masa depan, sehingga mereka dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi langsung untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang layanan perpustakaan di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga pada hari Selasa, 8 Oktober 2024. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kenyataan yang ada, baik bersifat alami maupun rekayasa manusia, serta memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai situasi yang diteliti (Fadli, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Tatik Himatul A., Ama. Pust., selaku pustakawan yang menjabat sebagai Unit Layanan Teknis, untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan dan layanan perpustakaan. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk melihat kondisi perpustakaan, pemanfaatan fasilitas, serta interaksi antara siswa dan pustakawan dalam kegiatan literasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam pelaksanaan layanan perpustakaan, menilai efektivitasnya, serta mengkaji potensi pengembangan layanan yang lebih optimal.

Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran perpustakaan dalam mendukung literasi siswa serta strategi-strategi yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan layanan perpustakaan di masa depan, serta memperkuat keterlibatan semua pihak—terutama guru dan orang tua—dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi pengembangan layanan perpustakaan di SD Muhammadiyah Plus tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui perpustakaan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### ***Profil Perpustakaan dan Layanan Unggulan Perpustakaan SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga***

Perpustakaan SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga, yang dikenal dengan nama "Sang Surya," terletak di Jl. Yudistira No.40, Dukuh, Kec. Sidomukti, Kota Salatiga,

Jawa Tengah 50722, tepatnya di lantai 2. Perpustakaan ini telah menjadi pusat literasi yang vital dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Dengan komitmen untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, perpustakaan ini menyediakan berbagai fasilitas dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa. Dikenal dengan akreditasi A, perpustakaan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang interaktif di mana siswa dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan. Dengan koleksi buku yang beragam, termasuk buku pelajaran dan bacaan umum, perpustakaan berusaha untuk menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menarik dan **menyenangkan bagi semua siswa**.

Perpustakaan ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, seperti ruang baca yang nyaman, akses internet gratis, serta area diskusi yang mendukung kolaborasi antar siswa. Selain itu, perpustakaan juga aktif mengadakan berbagai kegiatan literasi dan program-program inovatif yang melibatkan siswa secara langsung. Dengan pendekatan ini, perpustakaan berupaya untuk tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial siswa. Dalam konteks ini, layanan unggulan yang ditawarkan oleh perpustakaan menjadi sangat penting dalam mendukung pengembangan literasi siswa.

#### Layanan Unggulan Perpustakaan

##### 1. Layanan Membaca

Perpustakaan menyediakan koleksi buku yang beragam dan dapat diakses oleh semua warga sekolah. Layanan membaca ini mencakup buku cerita, buku pelajaran, dan materi bacaan lainnya yang sesuai untuk anak-anak. Dalam layanan ini, pustakawan aktif membantu siswa memilih buku yang menarik dan sesuai dengan tingkat bacanya. Mereka juga memberikan rekomendasi berdasarkan minat dan kebutuhan siswa, sehingga setiap individu dapat menemukan bacaan yang sesuai dengan preferensi mereka. Melalui layanan membaca ini, siswa tidak hanya meningkatkan minat baca mereka tetapi juga memperluas wawasan dan pengetahuan tentang berbagai topik.

##### 2. Layanan Referensi

Layanan referensi di perpustakaan sangat penting dalam memberikan akses kepada siswa untuk mencari informasi yang relevan dengan kebutuhan akademik mereka.

Pustakawan siap membantu siswa dalam mencari sumber-sumber yang tepat, baik untuk tugas sekolah maupun pengetahuan umum. Dengan adanya layanan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan penelitian yang esensial dan memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas akademik. Pustakawan juga memberikan arahan tentang cara menggunakan berbagai sumber informasi, termasuk ensiklopedia, jurnal, dan database online.

### 3. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi memungkinkan siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku dengan prosedur yang mudah dan efisien. Siswa diwajibkan untuk membawa kartu perpustakaan dan melakukan absensi sebelum meminjam buku. Dengan sistem otomatisasi yang diterapkan, proses peminjaman menjadi lebih cepat dan efisien. Siswa dapat meminjam buku selama tiga hari dengan kemungkinan perpanjangan, mendorong mereka untuk lebih aktif dalam meminjam dan membaca buku. Proses ini dirancang agar siswa merasa nyaman dan tidak terbebani saat menggunakan layanan perpustakaan.

### 4. Layanan Bimbingan Membaca

Perpustakaan juga menawarkan layanan bimbingan membaca, terutama bagi siswa kelas satu yang masih dalam proses belajar membaca. Pustakawan berperan aktif dalam membantu siswa memilih buku yang sesuai dengan kemampuan membaca mereka dan memberikan pengarahannya langsung dalam membaca. Dengan pendekatan yang bersahabat dan sabar, pustakawan dapat memberikan dukungan kepada siswa yang kesulitan dalam membaca. Layanan ini tidak hanya membantu siswa mengatasi tantangan awal dalam membaca tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri mereka saat berinteraksi dengan teks.

### 5. Layanan Digital

Perpustakaan SD Muhammadiyah Plus telah mengembangkan layanan digital yang memungkinkan siswa mengakses e-book dan sumber daya online lainnya. Dengan adanya akses ke teknologi digital, siswa dapat menjelajahi koleksi perpustakaan dari perangkat mereka sendiri, baik di sekolah maupun di rumah. Layanan ini sangat relevan di era digital saat ini, di mana banyak informasi tersedia secara online. Melalui layanan digital ini, perpustakaan berusaha menjangkau lebih banyak siswa dan memberikan kemudahan akses terhadap bahan bacaan berkualitas.

Dengan berbagai layanan unggulan ini, Perpustakaan SD Muhammadiyah Plus Kota

Salatiga tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang dinamis. Melalui layanan-layanan unggulan ini, perpustakaan berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan mendukung perkembangan literasi di kalangan siswa. Keberadaan layanan-layanan ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peranan strategis dalam menciptakan budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah.

### ***Program Inovatif untuk Meningkatkan Minat Baca di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga***

Perpustakaan SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga telah meluncurkan berbagai program inovatif yang dirancang khusus untuk meningkatkan minat baca siswa. Salah satu program unggulan yang paling mencolok adalah "Daun Taro," yang memanfaatkan bahan daur ulang dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memudahkan akses siswa terhadap buku, tetapi juga untuk melibatkan mereka secara aktif dalam proses membaca. Dalam program ini, siswa diajak untuk mendorong kereta dorong yang terbuat dari galon bekas berisi buku ke kelas-kelas, terutama bagi siswa di kelas 5 dan 6 yang berlokasi di lantai tiga, jauh dari perpustakaan. Dengan cara ini, siswa dapat dengan mudah mengakses buku tanpa harus pergi jauh ke perpustakaan.

Respon siswa terhadap program "Daun Taro" sangat positif. Mereka merasa senang dan antusias saat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Keterlibatan langsung dalam proses peminjaman buku membuat siswa merasa lebih dekat dengan perpustakaan dan menciptakan rasa kepemilikan serta tanggung jawab terhadap koleksi buku yang ada. Selain itu, program ini juga mendorong siswa untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari mereka. Dengan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan ini, perpustakaan berhasil menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat baca mereka secara signifikan.

Program "Daun Taro" memberikan berbagai dampak positif yang signifikan bagi siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Pertama, program ini berhasil meningkatkan aksesibilitas buku dengan membawa bacaan langsung ke kelas, sehingga siswa yang sebelumnya tidak memiliki waktu atau kesempatan untuk mengunjungi perpustakaan kini dapat dengan mudah menikmati berbagai pilihan literatur. Hal ini berkontribusi besar dalam mendukung upaya peningkatan literasi di

kalangan anak-anak. Selanjutnya, program ini juga mendorong kemandirian siswa, di mana keterlibatan mereka dalam proses peminjaman buku membantu membangun tanggung jawab atas pilihan bacaan mereka dan meningkatkan semangat belajar secara mandiri. Selain itu, pendekatan yang menyenangkan dalam program ini turut meningkatkan minat baca siswa, menciptakan suasana positif di sekitar kegiatan membaca, dan mendorong kebiasaan literasi jangka panjang. Tidak hanya itu, kreativitas juga dikembangkan melalui penggunaan bahan daur ulang untuk membuat kereta dorong, yang mengajarkan siswa tentang keberlanjutan sekaligus pentingnya memanfaatkan barang bekas secara inovatif. Terakhir, program ini membangun komunitas literasi yang kuat dengan mendorong interaksi antar siswa melalui pengalaman berbagi cerita dan bacaan, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inspiratif.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi dan pendidikan di Indonesia, program-program seperti "Daun Taro" sejalan dengan peraturan pemerintah mengenai pengembangan literasi nasional. Kebijakan pendidikan menekankan pentingnya membaca sebagai fondasi bagi pembelajaran sepanjang hayat, dan melalui inisiatif seperti ini, perpustakaan mendukung visi pemerintah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan literasi yang kuat (Budi & Direktorat, 2024).

Selain "Daun Taro," perpustakaan juga mengadakan berbagai kegiatan literasi lainnya, seperti lomba membaca, diskusi buku, dan workshop penulisan kreatif. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk mendorong siswa tidak hanya membaca tetapi juga berpikir kritis tentang apa yang mereka baca. Misalnya, lomba membaca tidak hanya menilai kecepatan tetapi juga pemahaman siswa terhadap isi buku. Dengan demikian, siswa didorong untuk tidak hanya membaca secara mekanis tetapi juga memahami dan menganalisis teks.

Pustakawan di SD Muhammadiyah Plus juga aktif dalam mengadakan sesi bimbingan membaca bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Sesi bimbingan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar membaca dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Pustakawan menggunakan berbagai metode, termasuk permainan kata dan kegiatan kelompok, untuk membuat proses belajar membaca menjadi lebih menarik. Dengan pendekatan ini, siswa yang

sebelumnya merasa kesulitan dalam membaca menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar.

Program-program inovatif seperti "Daun Taro" dan kegiatan literasi lainnya menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang dinamis. Melalui keterlibatan aktif ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang baik serta meningkatkan keterampilan literasi mereka secara keseluruhan.

### ***Evaluasi Layanan Perpustakaan***

Perpustakaan SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga berkomitmen untuk tidak hanya menyediakan layanan berkualitas, tetapi juga untuk secara aktif melakukan evaluasi terhadap semua layanan yang diberikan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua program dan layanan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Melalui pengamatan harian dan analisis data peminjaman buku, perpustakaan dapat memahami dinamika perilaku siswa dalam menggunakan layanan yang ada. Dengan pendekatan ini, pustakawan dapat mengidentifikasi apakah program yang disediakan membuat siswa lebih antusias atau justru mengurangi minat mereka untuk datang ke perpustakaan.

Evaluasi dilakukan secara rutin, termasuk pengamatan harian untuk mengetahui seberapa besar minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Setiap bulan, pustakawan menganalisis jumlah siswa yang meminjam buku dan berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, evaluasi lebih mendalam dilakukan setiap semester untuk menilai efektivitas program-program perpustakaan yang telah dilaksanakan. Dengan menganalisis data dan umpan balik dari siswa, perpustakaan dapat melakukan perbaikan atau penyesuaian layanan agar lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Salah satu aspek penting dalam evaluasi layanan perpustakaan adalah penerapan Prosedur Operasional Standar (SOP) yang dirancang untuk memastikan efisiensi dan konsistensi dalam setiap proses. Pertama, siswa diwajibkan membawa kartu perpustakaan saat meminjam buku. Kartu ini berfungsi sebagai identifikasi siswa yang terdaftar, mempermudah proses pencatatan peminjaman, dan mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap koleksi buku. Kedua, siswa harus mencatat kehadiran dalam absen sebelum meminjam buku. Proses ini

membantu pustakawan melacak penggunaan perpustakaan sekaligus menanamkan kedisiplinan di kalangan siswa. Kemudian, siswa dapat mencari buku yang diinginkan dan berkonsultasi langsung dengan pustakawan. Hal ini tidak hanya mempermudah pencarian buku tetapi juga memberikan kesempatan bagi pustakawan untuk merekomendasikan bacaan sesuai minat siswa.

Selanjutnya, proses peminjaman buku telah diotomatisasi untuk menghemat waktu dan mengurangi antrean, sehingga siswa dapat mengakses buku dengan lebih cepat. Durasi peminjaman buku ditetapkan selama tiga hari, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membaca tanpa merasa terburu-buru. Jika diperlukan, siswa dapat memperpanjang masa peminjaman selama tiga hari tambahan agar tetap dapat menyelesaikan bacaan mereka. Untuk menjaga kedisiplinan, kebijakan denda keterlambatan diterapkan dengan besaran maksimal Rp 500 untuk keterlambatan tiga hari pertama dan Rp 2.000 untuk lebih dari tiga hari. Kebijakan ini dirancang untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa tanpa membebani secara finansial.

Selain itu, siswa bertanggung jawab atas buku yang rusak atau hilang dengan kewajiban mengganti atau memperbaiki sesuai tingkat kerusakan. Hal ini mendidik siswa tentang pentingnya menjaga koleksi perpustakaan sebagai aset bersama. Pustakawan juga secara rutin memantau kondisi fisik buku untuk memastikan semua koleksi tetap terawat dan siap digunakan. Dengan penerapan SOP yang baik ini, Perpustakaan SD Muhammadiyah Plus tidak hanya menjaga kualitas layanannya tetapi juga memastikan bahwa semua kegiatan perpustakaan berjalan sesuai standar (Isna Nurrohima, 2021). Ini mendukung keberlanjutan akreditasi A yang telah diraih sekaligus meningkatkan kepercayaan siswa terhadap layanan perpustakaan.

Perpustakaan SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga melakukan pemantauan rutin setiap hari untuk memastikan bahwa semua layanan berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pustakawan secara aktif mengamati interaksi siswa dengan koleksi buku dan fasilitas yang tersedia, sehingga mereka dapat segera mengidentifikasi tren dan preferensi yang berkembang di kalangan siswa. Selain itu, perpustakaan mengadakan rapat anggota setiap semester untuk mengevaluasi kinerja layanan dan membahas umpan balik yang diterima dari siswa. Dalam rapat ini, pustakawan juga menerima usulan buku dari siswa, yang memungkinkan koleksi perpustakaan selalu relevan dan menarik. Dengan cara ini, perpustakaan tidak

hanya menjadi tempat penyimpanan buku tetapi juga menciptakan suasana yang ramah dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penerimaan segala keluhan dan saran dari siswa menunjukkan komitmen perpustakaan untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas layanan, menjadikannya sebagai ruang belajar yang inklusif dan menyenangkan bagi semua pengunjung (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2022).

Selain menerapkan SOP yang ketat, Perpustakaan SD Muhammadiyah Plus juga selalu merencanakan program-program baru untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Salah satu inisiatif adalah program "Ulat Buku," di mana program ini telah disosialisasikan meskipun pelaksanaannya belum dimulai. Konsep dari program ini adalah menciptakan visualisasi perkembangan minat baca siswa dengan menggunakan model ulat. Setiap siswa akan mendapatkan gambar kepala ulat yang akan ditempel sesuai jumlah siswa di kelas. Kemudian, siswa akan menuliskan judul buku, nama pengarang, dan tokoh-tokoh dari buku yang telah mereka baca dalam lingkaran-lingkaran yang terhubung dengan kepala ulat tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih aktif dalam meminjam dan membaca buku.

Melalui program Ulat Buku, perpustakaan juga akan memberikan penghargaan atau reward bagi siswa yang paling sering meminjam buku. Ini merupakan strategi untuk mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam membaca dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa tidak hanya merasa senang dan terlibat dalam kegiatan membaca tetapi juga memperoleh pengalaman positif dari penggunaan perpustakaan. Melalui cara yang kreatif dan menyenangkan ini, Perpustakaan SD Muhammadiyah Plus Salatiga berkomitmen untuk terus mendukung perkembangan literasi di kalangan siswa dengan cara yang inovatif dan menarik.

Dengan terus melakukan evaluasi layanan dan merencanakan program baru seperti "Ulat Buku," Perpustakaan SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga berusaha menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik bagi semua siswa. Upaya ini tidak hanya mendukung perkembangan literasi tetapi juga membangun karakter positif di kalangan generasi muda, menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi yang inspiratif bagi seluruh komunitas sekolah.

### ***Kolaborasi dengan Guru dan Orang Tua***

Perpustakaan SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga telah menjalin kerjasama yang erat dengan guru, khususnya wali kelas, untuk meningkatkan layanan literasi kepada siswa. Kerjasama ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendorong siswa agar lebih aktif dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Salah satu langkah yang diambil adalah mengadakan kolaborasi kunjungan wajib ke perpustakaan. Setiap kelas diwajibkan untuk berkunjung secara bergilir satu minggu sekali, dengan waktu kunjungan sekitar 30 menit. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman langsung menggunakan fasilitas perpustakaan, tetapi juga didorong untuk menemukan dan meminjam buku yang relevan dengan materi pelajaran mereka (SMP Negeri 3 Panarukan, 2022). Guru pun berperan aktif dalam memberikan tugas yang mengharuskan siswa mencari buku sumber di perpustakaan, sehingga menciptakan kebiasaan baik bagi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang berharga (BBGP Provinsi D. I. Yogyakarta, 2012).

Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga membantu menciptakan budaya literasi yang kuat di sekolah. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan mengadakan kunjungan wajib ke perpustakaan, di mana setiap kelas diwajibkan untuk berkunjung secara bergilir satu minggu sekali. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan koleksi buku yang ada. Selain itu, guru memberikan tugas berbasis buku yang mengharuskan siswa mencari informasi dari buku yang ada di perpustakaan, mendorong mereka untuk lebih aktif menggunakan sumber daya yang tersedia (Rachma et al., 2023). Guru juga dapat merancang aktivitas pembelajaran interaktif yang melibatkan penggunaan buku-buku tertentu, sehingga siswa dapat belajar sambil membaca. Pemberian umpan balik oleh guru tentang bagaimana siswa menggunakan perpustakaan sangat penting, karena ini membantu pustakawan dalam menyesuaikan layanan dan koleksi buku. Tak kalah penting, pustakawan juga memberikan pelatihan literasi bagi guru untuk membantu mereka memanfaatkan perpustakaan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Selain kolaborasi dengan guru, perpustakaan juga melibatkan orang tua atau wali murid untuk mendukung peningkatan layanan literasi. Orang tua diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam hibah fasilitas, membantu memperbaiki fasilitas perpustakaan agar lebih nyaman dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Mereka juga berperan penting dalam menjaga kepatuhan siswa terhadap aturan perpustakaan. Dengan komunikasi yang lancar antara perpustakaan, guru, dan orang tua, siswa akan lebih sadar akan pentingnya menjaga koleksi buku dan mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan. Orang tua dapat mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi di perpustakaan, membantu mereka mencari buku yang relevan, dan mengarahkan mereka untuk lebih aktif dalam menggunakan fasilitas perpustakaan. Diskusi orang tua-guru juga menjadi platform untuk membicarakan perkembangan literasi siswa, di mana orang tua dan guru dapat berbagi informasi tentang prestasi siswa serta merencanakan langkah bersama untuk meningkatkan kualitas belajar mereka (Anderson et al., 1988). Orang tua perlu memahami pentingnya literasi dalam proses belajar siswa, agar mereka dapat mendukung kegiatan literasi di perpustakaan dan memastikan siswa terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca dan belajar (Morrow, 2020).

Dengan keterlibatan semua pihak—guru, orang tua, dan perpustakaan—layanan literasi di SD Muhammadiyah Plus Salatiga dapat berkembang secara optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan literasi siswa. Kerjasama ini menciptakan sinergi yang kuat antara sekolah, perpustakaan, dan komunitas, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa secara keseluruhan. Keterlibatan aktif dari orang tua tidak hanya memperkuat dukungan terhadap pendidikan anak-anak mereka tetapi juga menciptakan atmosfer positif yang mendukung pengembangan keterampilan membaca dan menulis di rumah maupun di sekolah (Hayana, 2023). Dengan demikian, upaya kolaboratif ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk sukses dalam perjalanan pendidikan mereka.

#### **4. Kesimpulan**

Kemampuan berliterasi merupakan fondasi esensial yang perlu ditanamkan sejak dini karena tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menghasilkan gagasan yang bermakna. SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga telah menunjukkan langkah strategis dengan menjadikan perpustakaan sebagai pusat pengembangan literasi melalui berbagai program inovatif, seperti “Daun Taro,” layanan digital, dan bimbingan membaca interaktif, yang berhasil mentransformasi perpustakaan menjadi ruang belajar yang dinamis dan inspiratif. Dukungan kolaboratif antara perpustakaan, guru, dan orang tua turut memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah, sehingga mendorong terbentuknya karakter siswa yang kritis, mandiri, dan inovatif. Dengan komitmen yang berkelanjutan, upaya ini tidak hanya menjawab kebutuhan literasi di tingkat sekolah, tetapi juga menghadirkan praktik baik yang dapat menjadi model dalam pengembangan budaya literasi yang adaptif dan berorientasi masa depan.

#### **Acknowledgements**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Tatik Himatul A., Ama. Pust., selaku pustakawan SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga, yang telah dengan tulus meluangkan waktunya untuk berbagi wawasan berharga dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Riza Annihaya dan Rohmad Ali Firamdani, selaku rekan dalam penelitian dan wawancara, atas kerjasama dan kontribusi yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dan partisipasi mereka sangat berarti bagi kelancaran studi ini.

## Daftar Pustaka

- Anderson, R. C., Wilson, P. T., & Fielding, L. G. (1988). Growth in Reading and How Children Spend Their Time Outside of School. *Reading Research Quarterly*, 23(3), 285–303. <https://experts.illinois.edu/en/publications/growth-in-reading-and-how-children-spend-their-time-outside-of-sc>
- BBGP Provinsi D. I. Yogyakarta. (2012, July 1). *Perpustakaan sebagai sumber belajar*. <https://bbgpdiy.kemdikbud.go.id/artikel/2012/07/01/perpustakaan-sebagai-sumber-belajar/>
- Budi, W., & Direktorat, S. (2024). Melek Literasi: Pendidikan Berbasis Perpustakaan untuk Semua. *Buletin Perpustakaan*, 7(1), 55–64. <https://doi.org/10.20885/BPUII.V7I1.33737>
- Cahyani, N., Hutagalung, E. N. H., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 417–422. <https://doi.org/10.57235/IJEDR.V2I1.1795>
- Dewi Permanasari. (2023, April 14). *Pentingnya literasi dasar dalam dunia pendidikan*. Dinas Pendidikan Prov. Kepulauan Bangka Belitung. <https://btikp.babelprov.go.id/content/pentingnya-literasi-dasar-dalam-dunia-pendidikan>
- Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2002). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. *Teaching Sociology*, 30(3), 380. <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/HUM.V21I1.38075>
- Fatmawati. (2022). *Tantangan dalam mewujudkan perpustakaan digital*. Dkpus Provinsi Kep. Bangka Belitung. <https://dkpus.babelprov.go.id/content/tantangan-dalam-mewujudkan-perpustakaan-digital>
- Hayana. (2023, June 23). *Pentingnya social support orang tua bagi pendidikan anak*.

IAIN PAREPARE. <https://www.iainpare.ac.id/blog/opini-5/pentingnya-social-support-orang-tua-bagi-pendidikan-anak-2170>

Ismiyatiningrum, S. (2024). Menumbuhkan budaya literasi pada anak melalui pembelajaran yang menyenangkan pada murid kelompok a. *Education Transformation: Jurnal Ilmiah Insan Pendidikan*, 2(2). <https://jurnal.bbpgjateng.id/index.php/edutrans/article/view/122>

Isna Nurrohima. (2021, March 16). *Visitasi dan monitoring perpustakaan SD Muhammadiyah Plus Salatiga* . <https://sdmpsalatiga.sch.id/2021/03/16/visitasi-dan-monitoring-perpustakaan-sd-muhammadiyah-plus-salatiga/>

IT & Humas MTs Negeri 8 Sleman. (2024, November 13). *Strategi meningkatkan minat baca di kalangan pelajar*. MTs Negeri 8 Sleman. <https://mtsn8sleman.sch.id/blog/strategi-meningkatkan-minat-baca-di-kalangan-pelajar/>

Kemendikbudristek. (2023, April 5). *Cara Meningkatkan Literasi Pada Siswa*. Itjen.Kemdikbud.Go.Id. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/cara-meningkatkan-literasi-pada-siswa/>

Kurniawan Adi Santoso. (2022, November 9). *Perbaiki Pelajaran Membaca untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Siswa* . Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa - Kemendikdasmen. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3784/perbaiki-pelajaran-membaca-untuk-meningkatkan-kompetensi-literasi-siswa>

MAN 3 Banyuwangi. (2024, November 12). *Peran literasi dalam meningkatkan mutu pendidikan*. MAN 3 Banyuwangi. <https://sims.man3bwi.sch.id/read/peran-literasi-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan>

Miranda Az, Z., & Erfan Ma'arif. (2024). Pentingnya Literasi informasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat – Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. *Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* , Universitas Islam Negeri Antasari, Indonesia. <https://perpustakaan.uin-antasari.ac.id/2024/05/pentingnya-literasi-informasi-dalam-meningkatkan-kesejahteraan-masyarakat/>

- Morrow, L. M. (2020). *Literacy Development in the Early Years Helping Children Read and Write Ninth Edition*. [www.pearsonhighered.com](http://www.pearsonhighered.com)
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2022, April 12). *Manfaat program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dirasakan masyarakat*. <https://www.perpusnas.go.id/berita/manfaat-program-transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-dirasakan-masyarakat>
- Perpustakaan Universitas Teknokrat Indonesia. (2024, October 18). *Apa itu literasi informasi? pentingnya di era digital*. Perpustakaan Universitas Teknokrat Indonesia. <https://perpustakaan.teknokrat.ac.id/apa-itu-literasi-informasi-pentingnya-di-era-digital/>
- Rachma, Y. E., Moka, A., Badriyah, E. S. R., Gusliana, E., & Tawil, M. R. (2023). The Effect of Principal Transformational Leadership and Motivation on Performance of Teacher in Islamic Elementary School. *Journal on Education*, 5(3), 7043–7056. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I3.1493>
- Rohman, A., Negeri, I., & Kalijaga, S. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40–47. <https://doi.org/10.30821/EUNOIA.V2I1.1318>
- SMP Negeri 3 Panarukan. (2022, February 8). *Perpustakaan sekolah: peran dan manfaatnya*. <https://www.smpn3panarukan.sch.id/blog/perpustakaan-sekolah-peran-dan-manfaatnya>
- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2014). Integrating Qualitative and Quantitative Approaches to Research. *The SAGE Handbook of Applied Social Research Methods*, 283–317. <https://doi.org/10.4135/9781483348858.N9>
- UPT Perpustakaan IAIN Madura. (2024, January 12). *Literasi: Pengertian, Jenis Dan Manfaat Literasi*. [Perpus.iainmadura.Ac.Id. https://perpus.iainmadura.ac.id/berita/2024/01/literasi-pengertian-jenis-dan-manfaat-literasi](https://perpus.iainmadura.ac.id/berita/2024/01/literasi-pengertian-jenis-dan-manfaat-literasi)
- Zakiya, M. A., Malaikosa, Y. M. L., & Sasomo, B. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa di SDN Margomulyo 1 Ngawi. *Global*

*Education Journal*, 1(3), 385–400. <https://doi.org/10.59525/GEJ.V113.227>

Lampiran

*Fasilitas dan Ruang Perpustakaan*



Gambar 1. Tampak Depan Perpustakaan



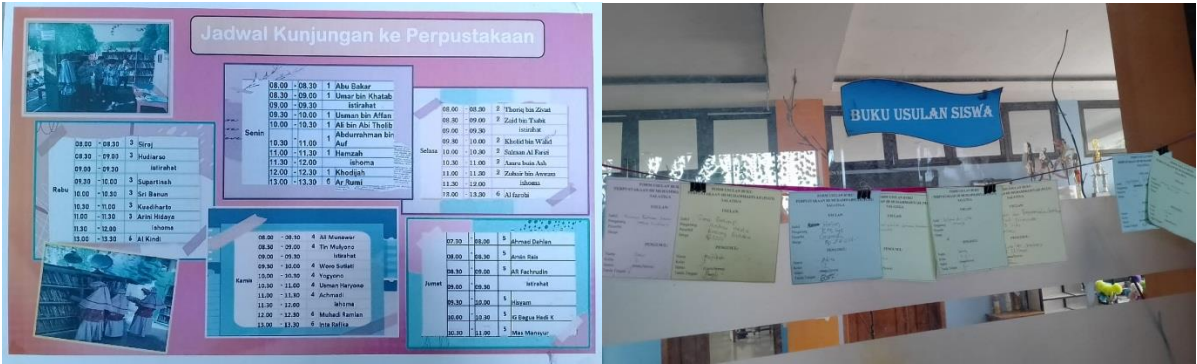
Gambar 2. Tampak Ruang Baca Luar Perpustakaan



Gambar 3. Tampak Meja Layanan & Sirlulasi Perpustakaan



Gambar 4. Tampak Mading Karya Siswa



Gambar 5. Tampak Jadwal Kunjungan Kelas & Daftar Buku Usulan Siswa



Gambar 6. Tampak Layanan Bimbingan Belajar



Gambar 7. Program Inovatif Perpustakaan untuk Siswa



Gambar 8. Tampak Rak Audi Visual & Rak Buku Refrensi

